

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga Keuangan merupakan salah satu lembaga disektor ekonomi yang memberikan pengaruh besar dan berperan penting terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia. Menurut SK Menkeu RI No.792 tahun 1990, bahwa lembaga keuangan merupakan seluruh badan usaha yang bergerak dibidang keuangan dimana hal yang dilakukan adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah terutama untuk biaya investasi pembangunan. Menurut Siamat (2004:47) lembaga keuangan merupakan badan usaha yang kekeyaannya itu terutama dalam berbentuk asset keuangan dibandingkan dengan asset nonfinansial atau aset rill. Untuk lembaga keuangan telah memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan juga menanamkan dananya didalam surat yang berharga.

Menurut Kasmir (2002:2) Lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan menghimpun dana, menyalurkan dana dan atau kedua-duanya. Lembaga keuangan, dilihat dari jenisnya terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Menurut pasal 1 UU No.14 tahun 1967 dan diganti dengan UU No.7 tahun 1992 menyatakan bahwa lembaga keuangan merupakan suatu badan atau pun lembaga yang aktivitasnya untuk menarik hasil dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkan kepada masyarakat Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) merupakan badan usaha dibidang keuangan yang boleh menghimpun dan menyalurkan dana kepada

masyarakat tetapi bukan dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. dana dapat dihimpun dengan mengeluarkan surat-surat berharga, selanjutnya menyalurkannya untuk pembiayaan investasi perusahaan yang membutuhkan.

Menurut keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003, LPD merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pekraman dalam wilayah Provinsi Bali. Menurut Peraturan Daerah Tingkat 1 Bali No.2 Tahun 1988, LPD merupakan suatu nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa adat yang berada di Propinsi Daerah Tingkat 1 Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di pedesaan. Peran LPD ini semakin berkembang dan dibidang usaha semakin meluas, LPD tidak hanya sebagai penyimpanan dan pembayaran kredit tetapi juga sebagai alat lalu lintas pembayaran, stabilitas, dan pembayaran, stabilitas dinamisor pertumbuhan perekonomian suatu desa.

Adapun Data Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laba / Rugi Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu**  
**Tahun 2016-2020**

No	Kecamatan / Nama LPD	Laba Bersih				
		2016 (Rp Juta)	2017 (Rp Juta)	2018 (Rp Juta)	2019 (Rp Juta)	2020 (Rp Juta)
1	Bongancina	152,004	76,850	97,031	111,857	61,061
2	Busungbiu	1,246,074	685,349	1,429,177	1,620,093	1,047,273
3	Kedis	21,272	12,028	26,865	30,444	32,791
4	Kekeran	421,484	169,934	441,484	450,277	370,242

5	M.Mengenu	212,252	83,293	129,674	133,230	119,181
6	Sepang	75,167	28,350	75,001	100,000	64,020
7	Telaga	621,692	333,373	618,514	301,986	218,205
8	Tinggarsari	2,105	861	1,227	1,379	744
9	Umajero	817	140	485	305	-
10	M. Tengah	-	-	34,883	42,530	18,431
11	Bengkel	-	-	-	-	1,264
12	Pucaksari	-	-	-	-	15,791
	<b>Total (Rp Miliar)</b>	<b>2,752,867</b>	<b>1,390,178</b>	<b>2,854,341</b>	<b>2,792,101</b>	<b>1,949,003</b>

**Sumber: Sekretariat Bagian Ekbang Pemkab Buleleng (2021)**

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas yang dapat dijelaskan bahwa laba yang di hasilkan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Busungbiu tahun 2016-2020 naik turun secara berfluktuasi, naik turunnya laba disebabkan karena tingkat pembayaran bunga pinjaman nasabah menurun. Sedangkan bunga dana masyarakat tetap harus dibayar serta biaya operasional yang harus tetap dibayarkan. sehingga setiap karyawan perlu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan dan meningkatkan laba dalam Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu, sehingga tidak terjadinya kebangrutan di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu dan dapat menimbulkan kenyamanan fisik ataupun lingkungan kerja yang lebih baik terhadap karyawan.

Berdasarkan Laba/Rugi di atas perlu dilakukan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan karena dengan menggunakan sistem informasi dapat mempermudah pelayanan

terhadap nasabah, mempermudah untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan akurat.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (menurut Susanto, 2017:80). Menurut Bondar dan Hopwood (2010:1) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Mulyadi (2008:3) Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan secara umum sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan teratur, dan sistematis. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang

dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbin (2008:45) Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil kerja itu juga merupakan kinerja. Menurut Indra Bastian dalam Fahmi (2014:2) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sarana, tujuan, visi, dan misi, organisasi, yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik personal. kemampuan teknik personal merupakan kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem. Semakin tinggi kemampuan teknik personal, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal, pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal ini akan dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula, (menurut Dharmawan, 2017). Menurut Robbins (2007:42) mendefinisikan kemampuan atau ability adalah: "Ability refers to an individual's capacity to perform the various tasks ana job"

Pernyataan Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Menurut Judge, (2018:11) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Robbins (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis.

Penelitian yang dilakukan Yatiningsih (2016), Nirwana (2015) membuktikan bahwa kemampuan Teknik personal akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk kemampuan personal sistem informasi akuntansi berarti seberapa baik kemampuan yang dimiliki oleh user artinya semakin baik kapasitasnya akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriana (2010), Daryani (2013), Setyawan (2013), Sriwahyuni (2014), Nirwana (2015), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh

negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Nurhayanti (2012), Tirka (2006), Nurmalita (2014), Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yaitu dukungan manajemen puncak. dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Bentuk dukungan manajemen puncak berupa komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Karena hal yang vital ketika akan menjalankan suatu dalam perusahaan. Terkait dengan sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan, dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang sangat penting. dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada semua tahap dimulai dari pembuatan.

Dukungan manajemen puncak merupakan manajemen puncak yang mendukung sistem informasi akuntansi mereka sering kali untuk menentukan kemana arah perkembangan sistem informasi, dan bertindak sebagai pemakai sistem karena ingin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan. Manajemen puncak menginginkan sebuah ringkasan berupa sebuah informasi agar dapat mendukung aktivitas didalamnya saat akan melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis, (Kunkun, (2013:95).

Menurut Jen (2002) keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan manajemen puncak. Semakin besar

dukungan manajemen puncak yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan sistem informasi akuntansi. Dikarenakan adanya hubungan yang pasti antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoprasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2006), Lestari (2010), Pebriana (2010), Nurmalita (2014), Sriwahyuni (2014), Yatiningsih (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sugianto (2013), Anggreani (2012), Irawati (2011) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor lainnya yaitu pelatihan pemakai. Pelatihan pemakai merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan, Moheriono (2012:89). Menurut Notoatmodjo (2009:16) pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Kegiatan pelatihan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem, selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga

mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru. Hubungan pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat baik, karena dengan adanya pelatihan, pengguna bisa belajar menggunakan sistem informasi yang ada seperti komputer dengan adanya pelatihan pemakai bisa mengembangkan bakat atau skil yang dimiliki oleh pengguna atau pemakai sehingga bisa meningkatkan serta bisa paham terhadap sistem yang digunakan.

Penelitian Puspitasari (2007), Lestari (2010), Anggreani (2012), Santa (2014), Sriwahyuni (2014), Rivaninggrum (2015), Yatiningsih (2016), menyatakan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan pemakai sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat responden tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2006), Almialia (2007), Nurhayanti (2012), Nurmalita (2014), menyatakan bahwa pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pengguna. Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota atau kelompok pengguna target. Menurut Susanto (2013:369) Keterlibatan pengguna lebih ditekankan pada bagaimana peranan user

dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Menurut Susanto,(2010:300) keterlibatan pengguna adalah keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Sedangkan Menurut Darwis, (1996:179) keterlibatan pengguna adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Topik penelitian ini mengacu pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori TAM merupakan suatu teori yang berkaitan mengenai sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi (Surendran,2012).

Hubungan keterlibatan pengguna dengan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pengguna sangat diperlukan karena SIA memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses penyusunan laporan sehingga dengan adanya tingkat keterlibatan pemakai SIA yang tinggi maka pengguna SIA akan semakin efektif dan kinerja SIA yang dihasilkan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah

keterlibatan personal pada pengguna SIA maka kinerja SIA yang dihasilkan akan semakin menurun.

Penelitian Santa (2014), Sriwahyuni (2014), Nirwana (2015), Yatiningsih (2016), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Tirka (2006), Daryani (2013), Sugianto (2013), Nurmalita (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai, Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu”**

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?

3. Apakah pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?
4. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya “ Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai, Dan Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ilmu pengetahuan dibidang kinerja sistem informasi akuntansi terutama yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai, keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Busungbiu sebagai referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik dan tema tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu teori tentang pengguna sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi (Jogiyanto,2008:111). *Technology Acceptance Model* Davis (1993), didefinisikan sebagai salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya pengguna teknologi. Dalam penelitian Davis (1989: 985) tujuan model TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku, penggunaan teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi.

Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness of use*) dan variabel kemudahan pemakai (*ease of use*). TAM (Technology Acceptance Model) merupakan adopsi dari TRA (Theory of Reasoned Action). TAM merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui penerimaan sistem teknologi di suatu instansi. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986 (Palyama, 2017:86). Salah satu teori yang

menjelaskan tentang model pendekatan penerimaan teknologi adalah TAM (Technology Acceptance Model).

TAM dikembangkan oleh Fred D. Davis yang menempatkan faktor sikap dari tiap perilaku pengguna dengan dua variabel, yaitu kemudahan pengguna (*ease of use*) dan kemanfaatan teknologi (*usefulness*). Model ini merupakan adopsi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dirancang untuk menjelaskan perilaku manusia. Terdiri dari faktor yang mempengaruhi intensi perilaku, sikap terhadap perilaku, dan norma subyektif (Yulianto, 2011:52).

*Technology Acceptance Model* (TAM) mendeskripsikan bahwa terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi kegunaan (*usefulness*) sedangkan faktor kedua adalah persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi (*ease of use*) (Davis, 1989:320). Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek berperilaku pengguna. Simpulan dari model TAM adalah menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi informasi.

TAM di asumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Sistem yang dirancang untuk mempermudah pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan. Intensitas pengguna sistem ditentukan oleh manfaat yang akan dirasakan dalam kemudahan sistem. Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai, dan

keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi dan akuntansi maka dipergunakan *technology acceptance model* (TAM). Model ini membantu dalam menggunakan dan sumber daya teknologi informasi yang ada, serta meningkatkan efektifitasnya secara keseluruhan diperlukan suatu model guna menganalisis dan memahami yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi. Kelebihan TAM yang paling penting adalah TAM merupakan model parsimoni yaitu, model yang sederhana tetapi valid. Selain itu, TAM juga telah diuji dengan banyak penelitian yang hasilnya TAM merupakan model yang baik khususnya jika dibandingkan model TRA.

### **2.1.2 Theory of Reason Action (TRA)**

Teori TRA dikembangkan oleh “Icek Ajzen dan Martin Fishbein” *Theory of Reasoned Action* (TRA), Teori Tindakan beralasan yang disingkat dengan TRA merupakan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap (*theory of attitude*) dan perilaku (*behavior*) (Jogiyanto, 2008; 44). *Theory of Reasoned Action* (TRA) ini muncul karena kurangnya keberhasilan penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Teori TRA menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle dkk., 2013). Menurut teori ini, niat perilaku dan perilaku merupakan dua hal yang berbeda. Niat perilaku masih merupakan hasrat dalam bentuk keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan perilaku adalah

tindakan atau keinginan nyata yang dilakukan. Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan menggunakan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi akan memberikan manfaat atau kegunaan bagi dirinya.

### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian menurut Kadir (2014:9), Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. Menurut Krismaji (2015:15) Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Setiawati (2011:4), Sistem informasi, yang kadang kala disebut sebagai sistem pemrosesan data, merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen (baik manual maupun berbasis komputer) yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi mengenai saldo persediaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai internal, dan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya berupa tenaga pelaksanaan, peralatan maupun perangkat dan sistem komunikasi untuk mengubah data

menjadi informasi yang berbenyuk laporan dimana laporan tersebut akan diperlukan.

#### **2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kinerja SIA yaitu penilaian terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Secara umum sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan teratur, dan sistematis. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubunganyang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Robbin (2008:45) Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil kerja itu juga merupakan kinerja. Menurut Fahmi (2014:2) kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapain pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sarana, tujuan, visi, dan misi, organisasi, yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi.

Menurut simanjuntak (2005:19) kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam suatu perusahaan atau tingkat organisasi. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu untuk memberikan gambaran, apakah suatu kinerja sistem informasi akuntansi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan ,juga untuk evaluasi yang menekankan pada pertandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

### **2.1.5 Kemampuan Teknik Personal**

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham dengan sistem informasi dalam hal sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga pengguna semakin sering menggunakan sistem, (Dharmawan, 2017). Menurut Robbins (2007:42) mendefinisikan kemampuan atau ability adalah: *“Ability refers to an indivisual’s capacity to perform the various tasks an a job ”* Pernyataan Robbins menjelaskan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan

sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Menurut Judge,(2018:11) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Robbins (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses jumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematika, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (sari, 2017).

Semakin tinggi kemampuan teknik personal, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal, pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal ini akan dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula. Untuk kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berarti seberapa baik kemampuan yang dimiliki oleh user artinya semakin baik kapasitasnya akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pebriana (2010), Daryani (2013), Setyawati (2013), Sriwahyuni (2014), Nirwana (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayanti (2012), Tika (2006), Nurmalita (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak**

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Bentuk dukungan manajemen puncak berupa komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Karena hal yang vital ketika akan menjalankan suatu dalam perusahaan. Terkait dengan sistem informasi akuntansi yang ada dalam perusahaan, dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang sangat penting, dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada semua tahap dimulai dari pembuatan.

Menurut Kunkun (2013:94) manajemen puncak merupakan beberapa manajer eksekutif seperti direktur pelaksana, direktur sistem informasi, direktur operasi, anggota dewan direksi, presiden, wakil presiden, dan lain-lain. Menurut Alam. (2007:128) manajemen puncak merupakan jenjang tertinggi puncaknya berdiri dari dewan direksi dan

direktur utama. Dan dewan direksi mempunyai tugas memutuskan hal-hal sangat penting sifatnya bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen bertugas menetapkan kebijaksanaan operasi dan bimbingan interaksi organisasi dengan lingkungan.

Menurut Jauhar (2013:154) menyatakan bahwa manajemen puncak merupakan manajemen puncak dikenal pula dengan istilah *executive officer* yang bertugas untuk merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana tersebut menggunakan sistem informasi untuk di jadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Komara (2004:24) memberikan beberapa alasan mengenai betapa pentingnya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem. Diantaranya adalah bahwa pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan korporat yang diketahui manajemen puncak, karenanya pengembangan juga diharuskan sejalan dengan perencanaan korporat, sehingga mendukung tujuan yang hendak dicapai korporat. Dengan demikian, maka akan dijadikan pembuatan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan sistem menjadi lebih baik.

Menurut Jen (2002) keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan manajemen puncak. Semakin besar dukungan manajemen puncak yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan sistem informasi akuntansi. Dikarenakan adanya hubungan yang pasti antara dukungan manajemen puncak dalam proses

pengembangan dan pengoprasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2006), Lestari (2010), Pebriana (2010), Nurmalita (2014), Sriwahyuni (2014), Yatiningasih (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Sugianto (2013), Anggreani (2012), Irawati (2011) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

#### **2.1.7 Pelatihan Pemakai**

Pelatihan pemakai merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan, Moehariono (2012:89). Menurut Notoatmodjo (2009:16) pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan pemakai merupakan hal yang paling penting untuk memberikan latar belakang yang umum untuk mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari

pengembangan sistem dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang spesifik (Nurmalita, 2014). Pelatihan ini akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem informasi dengan lancar dan meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi. Pemakai bisa mendapatkan pengetahuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Menurut Wilkinson (2000) pelatihan pada pegawai sangat dibutuhkan agar pegawai lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga pelatihan akan memberikan keuntungan kepada pegawai dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional. Penelitian Puspitasari (2007), Lestari (2010), Anggreani (2012), Santa (2014), Sriwahyuni (2014), Rivaningrum (2015), Yatiningsih (2016), menyatakan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sangat diperlukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat responden tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya dengan baik. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2006), Almialia (2007), Nurhayanti (2012), Nurmalita (2014), Nurhayanti (2012), menyatakan bahwa pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

### 2.1.8 Keterlibatan Pengguna

Menurut Susanto (2013:369) Keterlibatan lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Keterlibatan pengguna dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang mengiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab didalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pengguna akan merasa bahwa sistem informasi akuntansi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat (Puspitasari, 2008).

Menurut Susanto, (2010:300) keterlibatan pengguna adalah keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Sedangkan Menurut Darwis, (1996:179) keterlibatan pengguna adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Secanggih apapun sistem informasi akuntansi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak diperhatikan faktor-faktor manusia

pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antar sistem penggunanya. Untuk itu, sebaliknya pengguna terlibat aktif dalam perencanaan sistem sampai pada proses pengujiannya. Keterlibatan penggunaan diprediksi akan mengembangkan dan memperbaiki kualitas sistem dengan :

1. Memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna.
2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem.
3. Menghindari pengembangan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting.

Pengguna sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti dialami oleh pemakai sistem adanya partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosional pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab didalam pengembangan SIA.

Menurut Jen (2000) berpendapat bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Santa (2014), Sriwahyuni (2014),

Nirwana (2015), Yatiningsih (2016), menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2006), Daryani (2013), Sugianto (2013), Nurmalita (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

## 2.2 Hasil Peneliti Sebelumnya

Beberapa penelitian dengan topik yang sama telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Prabowo (2011) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA di Bank Umum Kota Surakarta”. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan, pendidikan dan pelatihan pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Memproleh hasil bahwa keterlibatan pengguna dan formalisasi pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan pendidikan dan pelatihan pengguna, kemampuan pengguna ,dan dukungan manajemen berpengaruh terhadap kinerja SIA.
2. Nurani (2010) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA di Bank Umum Wilayah Depok”. Variabel dependennya adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, ukuran organisasi,

keberadaan dewan direksi, formalisasi pengembangan SIA sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Mendapatkan hasil keterlibatan pengguna SIA dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA sedangkan kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, ukuran organisasi, keberadaan dewan direksi, formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

3. Nurhayanti (2012) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Minimarket Yang Ada di Jakarta”. Variabel independennya adalah proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna, kepuasan pengguna, dan ukuran organisasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Menemukan hasil bahwa proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sementara ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA.
4. Almilia (2007) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum di Wilayah

Surabaya dan Sidoarjo”. Variabel independennya adalah sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, kepuasan pengguna akhir, dukungan manajemen puncak sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Mem peroleh hasil sistem informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sementara dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

5. Irawati (2011) meneliti tentang Analisis “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero)”. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Mem peroleh hasil bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA, sementara program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA.
6. Rivaningrum (2015) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo”. Variabel independennya adalah

partisipasi pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Memproleh hasil bahwa partisipasi pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

7. Puspitasari (2007) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pasar Swalayan ADA-Semarang”. Variabel dependennya adalah partisipasi pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Memproleh hasil bahwa partisipasi pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
8. Pebriana (2010) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Pekanbaru”. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan SI, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah dan lokasi departemen sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Memperoleh hasil bahwa keterlibatan pengguna,

dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dan lokasi departemen berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA, sedangkan formalisasi pengembangan SI, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

9. Lestari (2010) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak sedangkan variabel dependennya adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Memperoleh hasil bahwa keterlibatan pengguna, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.
10. Anggraeni (2012) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintah Daerah Serdang Berdagai”. Variabel independennya adalah partisipasi pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Memperoleh hasil bahwa partisipasi pengguna dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

11. Yatiningsih (2016) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Daerah Tugurejo Semarang)”. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal penggunaan SIA, dukungan manajemen puncak, formalitas pengembangan pengguna, program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA. Variabel dependennya adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: Variabel bebas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja SIA.
12. Tirka (2006) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Kantor Pusat PT.BPR Udiana”. Variabel independennya adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna, pengembang sistem, keberadaan dewan pengarah, hukuman organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi sedangkan variabel dependennya adalah kinerja SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, program pendidikan, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, keberadaan dewan

pengarah , ukuran organisasi , formalisasi pengembang sistem , kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

13. Nirwana (2015) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada BPR di Wilayah Sukoharjo”. Variabel independennya adalah keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan. variable dependen: Kinerja SIA, Teknik analisis data: analisis regresi berganda. Hasil penelitian: keterlibatan pemakai kemampuan Teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
14. Santa (2014) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Bank Jateng di Kabupaten Sragen”. Variabel independen: keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembang SIA, program Pendidikan dan pelatihan. Variable dependen: kinerja SIA. Teknik analisis data: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: keterlibatan pemakai sistem informasi, kemampuan pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.
15. Nurmalita (2014) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara”. Variable independent: keterlibatan pemakai dalam

pengembangan SIA, kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, keberadaan badan pengawas, program Pendidikan dan pelatihan pemakai. Variable dependen: kinerja SIA. Teknik analisis data: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi, program Pendidikan dan elatihan pemakai, keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

16. Sriwahyuni (2014) yang meneliti tentang “Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada Perusahaan Distributor Kosmetik di Kota Pekanbaru”. Variabel independent: keterlibatan pengguna dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan Pendidikan pengguna, partisipasi pengguna dalam pengembangan SI, kemampuan Teknik personal SI, keberadaan dewan pengarah SI. Variable dependen: kinerja SIA. Teknik analisis data: analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: keterlibatan pengguna dalam pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SI, program pelatihan dan Pendidikan pengguna, partisipasi pengguna dalam pengembangan SI,

kemampuan Teknik personal SI, keberadaan dewan pengarah SI berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja SIA.

17. Daryani (2013) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada BPR di Kabupaten Boyolali”.  
Variable independent: keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan. variabel dependen: Kinerja SIA. Teknik analisis data: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: kemampuan Teknik personal, program pelatihan dan Pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
18. Setyawan (2013) yang meneliti tentang “Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Terhadap Kinerja SI Pada PT. PLN Jawa Timur Distribusi Area Jember”. Variabel independent yaitu kualitas informasi, kemampuan Teknik personal, sistem informasi, pelatihan dan Pendidikan pemakai. Variabel dependen: Kinerja SIA. Teknik analisis data: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: kualitas informasi, kemampuan Teknik personal, sistem informasi, pelatihan dan Pendidikan pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja SIA.
19. Sugianto (2013) yang meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA Pada PT. TKI Jalur

Nugraha Ekakurir (JNE) cabang Denpasar”. Variabel independent: keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, program pelatihan dan Pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi departemen sistem. Variabel dependen: Kinerja SIA. Teknik analisis data: Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian: komunikasi pengguna dan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA, sedangkan sistem keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan Teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan pemakai keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

20. Nopriani (2017), Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar”. Variabel independent adalah pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna, pengalaman kerja, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pejabat struktural, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi. Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel pelatihan

dan pendidikan pemakain, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman kerja, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pejabat struktural, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dapat mengisi area kekosongan dan juga sebagai melaporkan teori yang baru maupun kajian teori. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan teknis analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis regresi linier berganda, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan, lokasi penelitian, obojek penelitian dan waktu penelitian.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1Lampiran1.